

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hampir seluruh masyarakat di dunia telah mengenal website atau yang disingkat www atau *World Wide Web (Waring Wera Wanua)*, teknologi berbasis komputer ini memfasilitasi dan mempermudah penggunaannya dalam mengungkapkan dan mendapatkan informasi secara online. Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan dalam mempermudah komunikasinya dengan investor. Investor dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan melihat informasi yang disajikan pada halaman website yang dimiliki perusahaan.

Demikian juga di Indonesia, keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.X.K.1 Tahun 1996 yang berbunyi, setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal. Bapepam-Laporan Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan No.X.K.6 Pasal 3 Tahun 2012 pada bulan Agustus mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik melalui website yang berbunyi, Emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (website) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (website) yang memuat laporan tahunan.

Salah satunya perusahaan publik atau emiten, yaitu Industri dasar dan kimia. Perusahaan ini merupakan sektor yang berhubungan langsung dengan konsumsi masyarakat. Hampir secara keseluruhan konsumsi masyarakat di produksi di perusahaan dasar dan kimia. Ada 8 sub sektor yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, porselin dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kayu dan pengelolaannya, sub sektor pulp dan kertas. Pada Tahun 2021 pada kuartal ketiga industri manufaktur tumbuh sebesar 3,68% dan menopang perekonomian Indonesia sebesar 0,75% meskipun ada tekanan dari dampak pandemi Covid-19 (BPKM, 2022).

Menurut teori *signalling*, pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti investor dan kreditor, salah satunya berupa informasi keuangan maupun informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam *website* resmi perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi resiko investasi yang dilakukan investor dalam menganalisis prospek perusahaan (Daljono, 2014). Pemahaman ini sejalan dengan penelitian Almilia (2013) dan Handoko (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa informasi laporan keuangan yang berbasis web secara keseluruhan memberikan dampak positif bagi kreditor dan investor, selain itu laporan keuangan lebih cepat, akurat dan tepat sehingga tercipta *sustainability* selain itu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

IFR (*Internet Financial Reporting*) merupakan media alternatif yang berhubungan langsung antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor (Handayani dan Almilialia, 2013). Semakin lengkap dan jelas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui IFR merupakan sebuah sinyal kepada pasar sehingga semakin banyak para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. *Internet Financial Reporting* (IFR) tergolong pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*), karena tujuannya mampu memberikan informasi tambahan guna meningkatkan kualitas pelaporan. Dikarenakan tergolong pengungkapan sukarela membuat penerapan IFR pada website perusahaan tidak memiliki standar dan pedoman tertentu tentang apa yang perlu diungkapkan kepada masyarakat publik. Sehingga website perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi para investor. Padahal IFR dapat menjadi media alternatif untuk melakukan aktifitas hubungan kepada investor dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, dapat dengan mudah diakses oleh publik secara efektif agar dapat memonitori kinerja perusahaan. Dengan kata lain, indeks pengungkapan pelaporan keuangan berbasis website dalam konteks IFR sudah memiliki kualitas yang baik atau tidak perlu dikaji.

Salah satunya adalah profitabilitas yang merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Rozak, 2012). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Semakin tinggi kualitas indeks pengungkapan maka perusahaan memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan (Mayasari et al., 2014). Selain itu penelitian Darmayoni (2019) tentang likuiditas dan nilai perusahaan yang semakin tinggi lebih termotivasi untuk menggunakan *internet financial reporting* di websitenya.

Motivasi penelitian ini didasari oleh pertama, gap penelitian sebelumnya yang belum mengukur indeks pengungkapan pelaporan keuangan berbasis website khususnya untuk emiten industri dasar dan kimia. Kedua, perkembangan industri dasar dan kimia di tandai dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin tingginya tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham dan penguatan paling banyak pada IHSG. Perusahaan ini sangat dinamis, karena seiring berjalannya waktu industri dasar dan kimia semakin dibutuhkan oleh semua orang. Industri dasar dan kimia merupakan industri yang ketat dalam persaingannya, sehingga manajemen dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat inovasi baru agar perusahaan yang dikelola tidak tertinggal oleh persaingan industri dasar dan kimia yang semakin ketat. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia adalah kinerja industri dasar dan kimia tahunan di Indonesia sampai kuartal 3 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 11,8 persen dibandingkan kinerja periode yang sama tahun 2021. Sedangkan untuk kinerja industri per kuartal sektor dasar dan kimia di Indonesia pada kuartal 3 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 0,4 persen dibandingkan kinerja kuartal 2 2022. Secara lengkap, tren data pertumbuhan industri setiap tahunnya dan per kuartal, mulai 2011 – 2022, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1. 1**  
**Perusahaan Yang Mengungkapkan Laporan Keuangan**



Sumber: DataIndustriResearch/ <https://www.dataindustri.com/wp-content/uploads/2022/05/Tren-Data-Pertumbuhan-Industri>

Berdasarkan tren pada grafik tersebut maka untuk menjalankan kewajiban sesuai aturan Bapepam bahwa setiap perusahaan yang listing di bursa efek untuk mengungkapkan laporan keuangannya di website. Apakah dengan semakin tingginya tren pertumbuhan industri juga semakin tinggi kualitas indeks pengungkapan pelaporan keuangannya?

Dalam penelitian terdahulu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kualitas internet financial reporting pada website perusahaan yang terdaftar di JII mencapai rata-rata skor IFR keseluruhan sebesar 68% dengan rata-rata item pengungkapan yaitu 17,6. Sedangkan pencapaian skor IFR masing-masing perusahaan berkisar mulai 35% hingga 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum sepenuhnya memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi melalui website pada komponen teknologi dan user support (Huda, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul Indeks Pengungkapan Pelaporan Keuangan Berbasis Web Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini untuk mengukur internet financial reporting (IFR) penulis menggunakan variabel: Isi konten, waktu pelaporan, teknologi yang digunakan dan fasilitas pendukung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah kualitas indeks pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia sudah tinggi yang relevan dengan tren pertumbuhannya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, secara eksplisit tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur kualitas indeks pengungkapan pelaporan keuangan di internet atau bisa disebut dengan *Internet financial reporting* (IFR) untuk perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia sub sektor kimia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, tidak hanya bagi peneliti saja. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Hasil dari penelitian ini, menjadi kontribusi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendalaman berwawasan ilmiah tentang indeks pengungkapan pelaporan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
  - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi akademisi dalam pengembangan teori signalling.
  - c. Secara metodologi, bertujuan memberikan variasi model penelitian bidang akuntansi yang dikolaborasikan dengan sistem informasi.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Sebagai parameter pembuatan kebijakan atau pihak lain yang sedang membutuhkan data atau hasil pengujian yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan kebijakan yang diterapkan dalam penelitian ini.
  - b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan, pada kasus ini adalah investor maupun kreditor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai penilaian sinyal informasi keuangan yang diungkapkan di website
  - c. Bagi Manajemen, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan dalam pemanfaatan teknologi dalam pelaporan keuangan melalui situs web atau *Internet Financial Reporting* (IFR).